



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

UNESA
PTNBH
#SATULANGKAHDIDEPAN

RENCANA STRATEGIS

Fakultas Bahasa dan Seni

2025 - 2029

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Lidah Wetan, Surabaya 60213
Email : fbs@unesa.ac.id
Telp. 031-7522876

VALIDASI RINGKASAN KURIKULUM

Rencana Strategis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2025-2029 telah dibahas dan disetujui dalam rapat yang dihadiri oleh Senat, Dekan, Koordinator Program Studi, dan tim pengembang Renstra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Diakui dan disetujui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Syafi'ul Anam, Ph.D.
NIP 19780916200604100

Surabaya, 16 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Senat Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
NIP 196210251986012001

PRAKATA

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Rencana Strategis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya (FBS Unesa) Tahun 2025–2029. Dokumen ini disusun sebagai acuan perencanaan jangka menengah dalam upaya mewujudkan tata kelola dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas, relevan, dan berorientasi pada penguatan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Rencana strategis ini menjadi bagian integral dari arah kebijakan Universitas Negeri Surabaya sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022. Penyusunan Renstra FBS Unesa 2025–2029 mengacu pada Statuta Universitas Negeri Surabaya, Renstra Unesa 2025–2029, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), serta berbagai kebijakan strategis nasional dan global di bidang pendidikan tinggi. Renstra ini dirancang berdasarkan prinsip adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, transparan, responsif, efektif, efisien, dan terintegrasi dalam satu kesatuan sistem perencanaan universitas. Penyusunan Renstra juga mempertimbangkan hasil evaluasi capaian Renstra periode sebelumnya serta hasil analisis terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan keilmuan, kelembagaan, sumber daya manusia, serta relasi dengan masyarakat dan dunia industri.

Rencana strategis ini diharapkan dapat menjadi pedoman utama dalam pengembangan program dan kegiatan Fakultas Bahasa dan Seni pada kurun waktu lima tahun ke depan. Fokus utama diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan riset dan publikasi ilmiah, pengembangan program studi yang relevan, serta penciptaan ekosistem akademik yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

Semoga dokumen ini dapat memberikan arah strategis yang jelas, terukur, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai institusi unggul di bidang bahasa, seni, budaya, dan pendidikan yang berdaya saing global.

Surabaya, Juli 2025

DAFTAR ISI

Cover

Halaman Pengesahan

Prakata

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan dan Prinsip Penyusunan Renstra
- C. Landasan Filosofi, Yuridis, dan Sosiologis
- D. Potensi dan Permasalahan

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI

- A. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi FBS Unesa
- B. Milestone FBS
- C. Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama (IKU)
- D. Strategi Tahunan

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN *CORE VALUES* FAKULTAS

- A. Arah Kebijakan
- B. Nilai-Nilai FBS

BAB IV PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang bahasa dan seni. Sebagai salah satu fakultas yang terus berkembang, FBS Unesa berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas, baik dalam aspek kependidikan maupun nonkependidikan. Tujuan utama penyelenggaraan FBS Unesa adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga siap berkontribusi pada pengembangan dunia industri dan seni, serta mampu menjawab tantangan global dalam era digital dan kreativitas. Dengan mengedepankan pembelajaran yang inovatif, fakultas ini berupaya untuk mencetak generasi yang kreatif, adaptif, dan mampu bersaing di pasar global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, FBS Unesa perlu merancang dan melaksanakan rencana strategis yang tepat guna mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Penyusunan rencana strategis ini berlandaskan pada evaluasi mendalam terhadap kebijakan pendidikan tinggi yang berlaku. Selain itu, rencana strategis ini juga didasarkan pada tantangan dan peluang yang ada di dunia pendidikan dan industri seni. Rencana strategis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat sistem pengajaran dan pembelajaran, dan mengembangkan prodi yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa FBS Unesa tidak hanya menghasilkan tenaga pendidik yang profesional, tetapi juga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan industri yang pesat.

Selain itu, FBS Unesa juga perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. FBS Unesa terus berupaya meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, penelitian, dan pengembangan karier. Kualitas FBS Unesa diharapkan dapat bersaing di tingkat internasional sehingga mampu berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Penyusunan rencana strategis ini menjadi dasar yang kuat untuk memastikan bahwa FBS Unesa dapat mencapai tujuannya dengan mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan di masa depan.

FBS Unesa bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam bidang bahasa dan seni, baik dalam konteks program kependidikan maupun nonkependidikan. Program kependidikan bertujuan untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, sementara program nonkependidikan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis di bidang seni, komunikasi, dan budaya. Lulusan FBS Unesa diharapkan tidak hanya siap untuk mengisi posisi di dunia pendidikan, tetapi juga di berbagai sektor industri dan seni yang terus berkembang.

Selain itu, FBS Unesa juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswanya. Melalui pembelajaran yang berbasis pada pendekatan interdisipliner, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dalam bidang bahasa, seni, dan budaya, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan praktis mereka. FBS Unesa juga

menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri kreatif. Dengan demikian, lulusan FBS Unesa tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang siap diterapkan dalam dunia profesional.

Penyusunan rencana strategis FBS Unesa juga berlandaskan pada kebijakan pendidikan tinggi yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan. Kebijakan nasional dan internasional yang mengedepankan standar pendidikan tinggi berkualitas menjadi landasan utama bagi FBS Unesa untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan prodi. Hal ini juga sejalan dengan visi Unesa sebagai universitas yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dapat berkontribusi pada pembangunan nasional dan global.

Seiring dengan perkembangan zaman, FBS Unesa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas prodi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Prodi yang ada di FBS Unesa mencakup berbagai bidang, mulai dari bahasa, sastra, hingga seni, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan dan industri kreatif. Dalam hal ini, kualitas pengajaran dan penelitian menjadi aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan. SDM di FBS Unesa, baik dosen maupun tenaga pendidik lainnya, memiliki kompetensi yang terus berkembang melalui berbagai program pelatihan dan penelitian. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa FBS Unesa dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan standar internasional.

Penyusunan Renstra FBS Unesa didasarkan pada kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan menjawab tantangan pendidikan tinggi di tingkat global. Renstra ini juga merupakan respons terhadap perkembangan kebijakan pendidikan tinggi nasional dan internasional, yang mendorong peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan di semua jenjang. Selain itu, penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi dunia pendidikan dan industri, serta kebutuhan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional di bidang bahasa dan seni.

Dengan dasar-dasar tersebut, Renstra FBS Unesa diharapkan dapat mengarahkan langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, penguatan penelitian, dan pengembangan prodi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja global. Renstra ini juga menjadi peta jalan bagi FBS Unesa untuk mencapai visi sebagai fakultas yang bertaraf internasional, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

B. Tujuan dan Prinsip Penyusunan Renstra

Tujuan penyusunan Renstra FBS 2025–2029 adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada jangka lima tahunan. Renstra FBS dirancang dengan konsep yang realistis dan rasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan Renstra Unesa 2025–2029 untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Unesa. Renstra FBS 2025–2029 disusun dengan maksud untuk menjadi rujukan dan arah perencanaan dan pengembangan Unesa. Lebih jelas, Renstra FBS 2025–2029 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan ini disusun dengan tujuan:

1. Menjabarkan lebih lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya kedalam rencana strategis universitas jangka menengah lima tahunan;
2. Sebagai landasan dalam penyusunan Renstra atau pengembangan program dan kegiatan pada tingkat fakultas.
3. Menjadi pedoman dan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) FBS;
4. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi di FBS selama periode 2025–2029;
5. Menyediakan kebijakan dan program penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang terarah dalam lima tahun; dan
6. Menetapkan tolok ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan FBS.

Selain itu, terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan renstra FBS 2025–2029, yaitu adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, terukur, transparan, responsif, efektif dan efisien serta berada dalam satu kesatuan sistem.

C. Landasan Filosofi, Yuridis, dan Sosiologis

1. Landasan Filosofi

Landasan filosofis penyusunan Renstra FBS tahun 2025–2029 berpijak pada sejumlah dimensi mendasar yang menjadi pengembangan kebijakan, program, dan aktivitas tridarma perguruan tinggi. Secara ontologis, FBS memiliki hakikat keberadaan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, kewirausahaan, dan teknologi di bidang bahasa, sastra, seni, dan desain, yang hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, melainkan juga merespons dinamika global. Fakultas mengemban mandat sebagai penyelenggara program kependidikan dan nonkependidikan, yang tertera dalam Statuta Universitas Negeri Surabaya dan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Keberadaannya menjadi motor penguatan karakter bangsa melalui pelestarian budaya dan pembentukan jati diri nasional di tengah arus perubahan zaman, sekaligus pusat inovasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara epistemologis, pengembangan pengetahuan di FBS ditempuh melalui riset ilmiah, inovasi kreatif, eksperimen interdisipliner, dan penerapan yang mengutamakan integrasi teori dan praktik. Fakultas memanfaatkan paradigma Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran serta mendorong pendekatan multidisipliner, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan sosial. Proses pengembangan ilmu bersifat berbasis kearifan lokal namun terbuka pada orientasi global, sehingga mendukung penguatan kompetensi profesional, kreativitas, dan daya saing lulusan.

Pada dimensi aksiologis, penyusunan Renstra FBS menekankan nilai-nilai luhur yang menjadi orientasi penyelenggaraan tridarma. Nilai tersebut mencakup kebenaran ilmiah, kebebasan akademik, objektivitas, integritas, etika profesi, transparansi, akuntabilitas, serta

penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, kreativitas, inovasi, kewirausahaan, dan orientasi pemberdayaan masyarakat menjadi landasan utama untuk memastikan kontribusi nyata fakultas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat jati diri bangsa. Fakultas berkomitmen menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, juga berkarakter tangguh, adaptif, inovatif, dan berakhlak mulia.

Landasan sosiokultural fakultas memposisikan FBS sebagai pencetus transformasi sosial dan budaya yang berperan aktif dalam pelestarian kebudayaan nasional, penguatan identitas kebangsaan, serta pengembangan inovasi karya kreatif yang relevan dengan dinamika masyarakat.

Pada aspek legal normatif, Renstra FBS disusun berdasarkan kerangka regulasi yang sah dan mengikat, antara lain Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, PP Nomor 37 Tahun 2022 tentang PTNBH Unesa, Statuta Unesa, Renstra Unesa 2025–2029, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kerangka hukum menjadi pijakan legitimasi setiap kebijakan, program, dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang disusun dalam rencana strategis.

Selain itu, landasan strategis dan kontekstual penyusunan Renstra 2025–2029 tercermin dari capaian dan evaluasi Renstra periode sebelumnya. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan fakultas dalam pengelolaan prodi unggulan, reputasi akademik, dan sumber daya manusia yang kompeten, sekaligus memotret tantangan penguatan inovasi riset, digitalisasi layanan, dan penguatan pendanaan non-UKT. Dengan prinsip realistis, rasional, adaptif, partisipatif, inovatif, transparan, responsif, terukur, efektif, efisien, dan terintegrasi dalam sistem Unesa, landasan filosofis ini menegaskan arah pengembangan fakultas menuju pusat unggulan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan kebudayaan di tingkat nasional maupun internasional.

2. Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra Unesa 2025–2029 didasarkan atas landasan hukum sebagai berikut.

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik 4) Indonesia Nomor 4301);
- b) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- c) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali. Terakhir dengan undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang- undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
- d) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 - e) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
 - f) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - g) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4219);
 - h) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045;
 - i) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
 - j) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 - k) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - l) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya;
 - m) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 - n) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dasen dan Angka Kreditnya;
 - o) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
 - p) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

- q) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
- r) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024;
- s) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- t) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- u) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- v) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 164/E/KPT/2022 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Tahun 2020–2024.

3. Landasan Sosiologis

FBS Unesa berpijak pada landasan sosiologis yang kuat, yakni keyakinan bahwa keberadaan lembaga pendidikan tinggi bukan hanya sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat transformasi sosial dan kebudayaan di masyarakat. FBS hadir di tengah masyarakat Jawa Timur yang memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan seni yang luar biasa, serta tantangan sosial yang terus berkembang di era globalisasi. FBS memikul tanggung jawab sosial untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara yang relevan dan inklusif, serta mendorong pelestarian, kemajuan, dan pengembangan kebudayaan lokal agar tetap eksis dan berdaya saing secara global.

Landasan sosiologis juga mencakup kepedulian terhadap akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan universitas dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan peningkatan akses layanan pendidikan tinggi berkualitas tanpa diskriminasi. Fakultas berkomitmen membuka peluang pendidikan seluas-luasnya, termasuk melalui prodi di luar kampus utama (PSDKU) dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Dengan demikian, fakultas diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten, juga mengurangi kesenjangan sosial melalui jalur pendidikan.

Selain itu, keberadaan FBS sebagai lembaga yang menaungi bidang ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain menjadi kekuatan strategis dalam membina identitas kultural masyarakat. FBS menyadari bahwa perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan penetrasi budaya global dapat melemahkan identitas kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi budaya dan kesadaran multikultural. Oleh sebab itu, fakultas secara konsisten berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, semangat kebangsaan, dan penguatan karakter dalam kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, serta pembinaan mahasiswa.

Dari sudut pandang sosiologis, FBS memiliki tanggung jawab untuk membentuk lulusan yang unggul secara akademik, memiliki sensitivitas sosial, kemampuan beradaptasi, dan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Berbagai program kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat dirancang agar mahasiswa dapat terlibat langsung dalam pemberdayaan komunitas, pelestarian bahasa daerah, revitalisasi kesenian tradisi, serta pengembangan industri kreatif berbasis budaya.

Dengan demikian, landasan sosiologis FBS secara esensial mencakup peran sebagai penjaga nilai budaya, perubahan sosial yang progresif, penggerak inklusi sosial dalam akses pendidikan tinggi, serta penopang penguatan karakter kebangsaan dalam menghadapi dinamika zaman. Fakultas meyakini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu beriringan dengan tanggung jawab sosial untuk memajukan harkat dan martabat masyarakat luas.

D. Potensi dan Permasalahan

1. Potensi Fakultas Bahasa dan Seni

FBS memiliki potensi yang komprehensif di berbagai lini pengembangan tridarma perguruan tinggi. Dari aspek sumber daya manusia, fakultas didukung oleh 203 dosen dengan kualifikasi yang semakin meningkat, termasuk dosen berkualifikasi doktor dan dosen bersertifikasi kompetensi profesional yang relevan dengan dunia usaha dan industri. Ini menjadi modal penting dalam menjawab tantangan persaingan global serta tuntutan pendidikan berbasis mutu. Jumlah mahasiswa aktif yang mencapai lebih dari 9.700 orang menunjukkan kepercayaan masyarakat yang besar terhadap fakultas.

Dalam bidang kelembagaan dan tata kelola, fakultas telah memiliki 22 prodi jenjang sarjana, magister, dan doktoral yang terakreditasi baik nasional maupun internasional. Proses transformasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), penguatan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pemecahan masalah (*case method*), serta penguatan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi langkah nyata pembaruan akademik.

Fasilitas fisik yang relatif memadai menjadi keunggulan lain, dengan adanya Graha Sawunggaling, gedung studio seni, ruang laboratorium bahasa, laboratorium microteaching, laboratorium musik, studio desain, hingga sarana pertunjukan yang menunjang pembelajaran berbasis praktik. Pemanfaatan *Learning Management System*

(SIDIA), *smart classroom*, dan penguatan digitalisasi layanan administrasi turut mendukung kelancaran proses akademik.

Potensi fakultas tercermin dalam capaian indikator kinerja yang secara umum sangat baik. Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM dan capaian prestasi nasional serta internasional telah melampaui target. Demikian pula, produktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, termasuk publikasi internasional, HKI, karya seni, buku ajar, dan kegiatan kolaborasi tridarma semakin meningkat dan memperoleh rekognisi publik. Dari sisi jejaring eksternal, FBS secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai universitas bereputasi di tingkat nasional dan internasional, lembaga kebudayaan, asosiasi profesi, pemerintah daerah, serta dunia industri kreatif. Kerja sama ini menjadi landasan untuk memperkuat inovasi, meningkatkan kualitas lulusan, dan mengembangkan kapasitas kelembagaan fakultas ke depan.

2. Permasalahan

Permasalahan strategis yang perlu diantisipasi dan dicarikan solusi berkelanjutan.

- a. Pemenuhan standar akreditasi internasional masih menjadi tantangan besar. Dari total 15 prodi S-1, baru sebagian yang memperoleh atau dalam tahap finalisasi akreditasi internasional. Kesiapan dokumen, penyesuaian kurikulum, pemutakhiran sarana pendukung, serta penguatan sumber daya menjadi aspek yang terus ditingkatkan agar target akreditasi internasional seluruh prodi dapat tercapai.
- b. Pengurangan anggaran dari universitas untuk anggaran Fakultas pada tahun 2024 dan 2025 sehingga beberapa kegiatan tidak terlaksana dan terpotong untuk dana abadi universitas.
- c. Transformasi pembelajaran berbasis digital dan hybrid learning belum berjalan seragam di semua prodi. Prodi berbasis seni menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik, sedangkan infrastruktur *smart classroom* dan jaringan internet masih memerlukan penguatan dan pemerataan pemanfaatan.
- d. Fasilitasi link and match lulusan dengan dunia kerja harus diperkuat. Hasil tracer study menunjukkan sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan secara mandiri, bukan melalui fasilitasi fakultas. Ini menjadi indikasi perlunya penguatan fungsi career center, pengembangan sistem informasi tracer alumni yang lebih komprehensif, serta penyelenggaraan job fair secara berkala.
- e. Daya dukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa masih terbatas. Meskipun program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (PMW) berjalan, partisipasi mahasiswa belum optimal, dan pendampingan pascapelatihan belum terstruktur secara sistemik. Hal ini perlu ditindaklanjuti melalui penguatan inkubasi bisnis mahasiswa, fasilitasi modal usaha, dan jejaring dengan mitra industri kreatif.
- f. Pembinaan kapasitas SDM dosen untuk penguatan rekognisi internasional masih menjadi pekerjaan yang menantang. Belum semua dosen aktif dalam jejaring riset global, pengajaran di perguruan tinggi luar negeri, dan publikasi di jurnal

bereputasi internasional. Kendala administratif, pembiayaan, dan beban kerja menjadi faktor yang menghambat akselerasi.

- g. Peningkatan mutu manajemen layanan akademik dan nonakademik masih membutuhkan penyempurnaan, terutama dalam aspek digitalisasi sistem informasi, efisiensi prosedur layanan administrasi, dan penguatan budaya mutu di tingkat prodi. Tantangan FBS mempertahankan budaya akuntabilitas, transparansi, dan inovasi secara konsisten pada seluruh lini organisasi perlu terus menjadi fokus perhatian agar kinerja fakultas tetap sustain dan adaptif terhadap perubahan kebijakan nasional.

3. Pemecahan masalah

Menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, FBS menetapkan sejumlah langkah strategis yang terarah dan terukur. Dalam upaya mengoptimalkan capaian akreditasi internasional, fakultas akan menyusun roadmap pencapaian seluruh prodi dengan tahapan yang jelas, membentuk *task force* pendampingan borang, serta memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk penguatan sarana prasarana dan kelengkapan dokumen akreditasi. Pendekatan ini diimbangi dengan pelaksanaan workshop dan klinik borang akreditasi secara berkala agar kesiapan prodi semakin matang.

Dalam hal pengelolaan anggaran, fakultas akan melakukan perencanaan awal yang lebih detail dan berbasis kebutuhan nyata setiap unit kerja, diikuti monitoring bulanan serapan anggaran agar potensi deviasi dapat segera diantisipasi. Penyederhanaan prosedur pertanggungjawaban keuangan melalui digitalisasi administrasi dan peningkatan kapasitas pengelola keuangan juga akan dilaksanakan guna memastikan efektivitas realisasi belanja.

Untuk mendukung akselerasi transformasi pembelajaran digital, langkah strategis yang diambil meliputi pemerataan fasilitas *smart classroom*, pelatihan intensif literasi digital bagi dosen, serta pengembangan konten pembelajaran berbasis blended learning. Fakultas juga mengadakan workshop digital learning yang khusus mendampingi dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

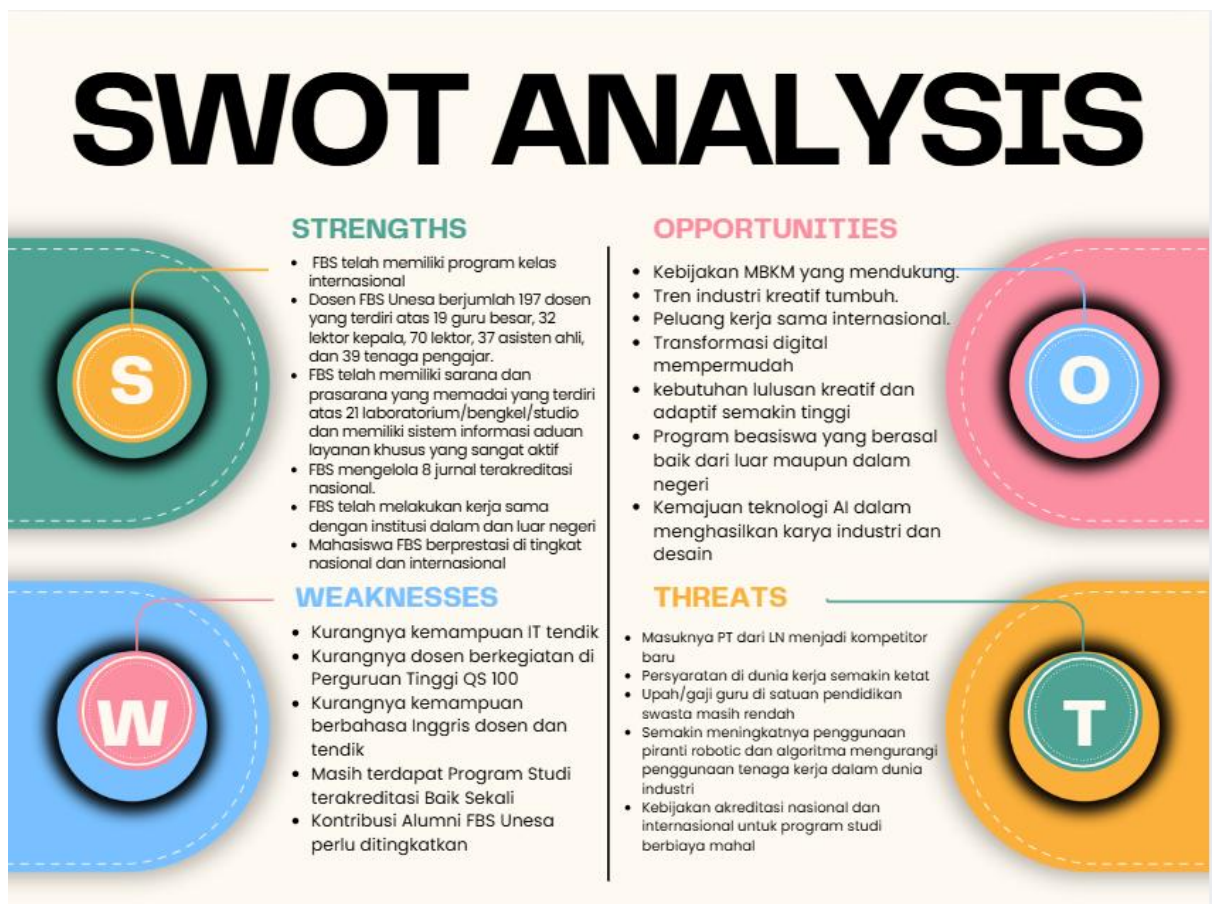
Dalam memperkuat keterhubungan lulusan dengan dunia kerja, fakultas berkomitmen melaksanakan program *Career Center* FBS sebagai pusat layanan karier dan tracer alumni, serta menjalin kerja sama yang lebih luas dengan dunia usaha, lembaga kebudayaan, dan industri kreatif. Upaya ini akan didukung dengan kebijakan magang industri minimal satu semester bagi mahasiswa, sehingga relevansi lulusan semakin kuat. Penguatan budaya kewirausahaan mahasiswa juga menjadi prioritas strategis melalui pendampingan dan pendanaan program mahasiswa wirausaha. Program ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari produk yang telah dihasilkan.

Dalam peningkatan kapasitas dosen menuju rekognisi internasional, fakultas akan memfasilitasi pelaksanaan riset kolaboratif global, pendampingan penulisan proposal kompetitif, workshop penulisan artikel Scopus, serta pengiriman dosen untuk mengikuti short course, visiting professor, atau adjunct professorship. Selain itu, kebijakan target minimal karya internasional setiap tahun akan diberlakukan sebagai upaya mendorong produktivitas akademik. Untuk mendukung mutu layanan akademik dan nonakademik,

fakultas akan menerapkan sistem administrasi terpadu berbasis aplikasi, menyusun standar operasional prosedur yang sederhana, serta melakukan survei kepuasan layanan secara berkala. Tim audit mutu internal fakultas juga akan diperkuat untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan.

Langkah-langkah strategis tersebut didukung oleh komitmen memperkuat budaya akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola yang profesional melalui publikasi capaian kinerja, evaluasi rutin, dan penguatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan strategi komprehensif ini, FBS diharapkan mampu menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan unggul dalam penyelenggaraan tridarma, sekaligus berkontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan tinggi dan kebudayaan di tingkat nasional maupun internasional.

4. Analisis SWOT



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI

A. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi FBS Unesa

Visi FBS Unesa sebagai berikut.

“FBS Unesa menjadi fakultas yang tangguh, adaptif, inovatif dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang berbasis kewirausahaan di bidang kependidikan dan nonkependidikan.”

Penjelasan dari visi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. *FBS Unesa* adalah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam pengembangan keilmuan bahasa, sastra, seni, dan desain di bidang kependidikan dan nonkependidikan di bawah naungan Unesa;
2. *Tangguh* dimaksudkan bahwa FBS Unesa mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. *Adaptif* dimaksudkan bahwa FBS Unesa mampu menyesuaikan diri dengan dengan perkembangan dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. *Inovatif* dimaksudkan bahwa FBS memiliki sumber daya manusia dan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam berpikir untuk menciptakan pengetahuan dan teknologi baru;
5. *Kewirausahaan* dimaksudkan bahwa Unesa mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya dalam menghasilkan nilai tambah.

Visi FBS Unesa tersebut selaras dengan Visi Unesa. Hal tersebut terlihat tabel berikut.

Visi Unesa	Visi FBS Unesa
Unesa menjadi universitas kependidikan tangguh, adaptif, inovatif yang berbasis kewirausahaan;	FBS Unesa menjadi fakultas yang tangguh, adaptif, inovatif dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang berbasis kewirausahaan di bidang kependidikan dan nonkependidikan.
Misi Unesa	Misi FBS Unesa
Menyelenggarakan pendidikan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berkarakter tangguh, adaptif, dan inovatif, dengan berbasis kewirausahaan.	Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang kolaboratif, ramah, empatik, adaptif, tangguh, inovatif, fleksibel (KREATIF), berdasarkan kearifan lokal dan berwawasan global, serta berbasis kewirausahaan pada bidang kependidikan dan nonkependidikan.
Menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang kependidikan yang berbasis	Menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang

kewirausahaan.	berbasis kewirausahaan pada bidang kependidikan dan nonkependidikan.
Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan, demi kesejahteraan masyarakat.	Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan inovasi dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang berbasis kewirausahaan pada bidang kependidikan dan nonkependidikan untuk kesejahteraan masyarakat.
Menyelenggarakan kegiatan tridarma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergi, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keunggulan Unesa.	Menyelenggarakan kegiatan tridarma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergis, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan Unesa dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain pada bidang kependidikan dan nonkependidikan.
Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, yang menjamin mutu secara berkelanjutan.	Menyelenggarakan tata kelola fakultas yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, yang menjamin mutu secara berkelanjutan.
Menyelenggarakan kerja sama secara nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan yang berbasis kewirausahaan.	Menyelenggarakan kerja sama secara nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain berbasis kewirausahaan pada bidang kependidikan dan nonkependidikan.

Visi dan misi FBS Unesa sejalan dengan visi dan misi Unesa secara keseluruhan, meskipun memiliki fokus yang lebih spesifik pada bidang bahasa, sastra, seni, dan desain. Visi Unesa, yang berfokus pada menjadi universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, inovatif, dan berbasis kewirausahaan, tercermin dalam visi FBS Unesa yang bertujuan menjadi fakultas yang juga tangguh, adaptif, dan inovatif dalam bidang ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain, dengan pendekatan kewirausahaan di bidang kependidikan dan nonkependidikan. Kedua visi ini menekankan pentingnya kewirausahaan sebagai elemen utama yang mengarah pada pengembangan kualitas dan relevansi pendidikan di tengah tantangan zaman.

Dalam hal misi, Unesa berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter tangguh, adaptif, dan inovatif, berbasis kewirausahaan. Misi ini sejalan dengan misi FBS Unesa yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain yang mengedepankan kolaborasi, kreativitas, dan kearifan lokal. Keduanya bertujuan mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memiliki keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan industri dan masyarakat. Misi penelitian dan inovasi yang meningkatkan kualitas di bidang kependidikan, baik oleh

Unesa maupun FBS Unesa, juga menekankan pentingnya riset yang berbasis kewirausahaan untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

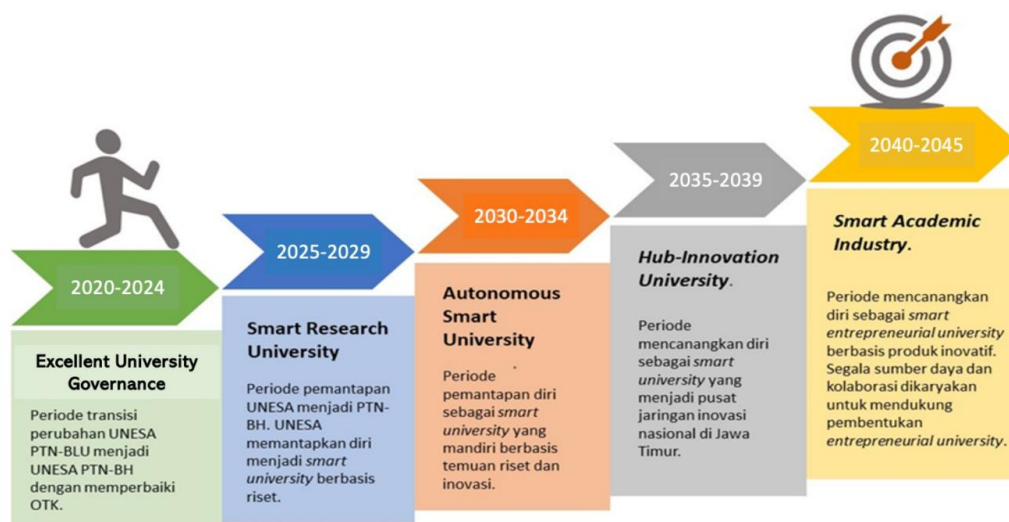
Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu misi penting bagi Unesa, yang bertujuan untuk menyebarluaskan inovasi berbasis kewirausahaan demi kesejahteraan masyarakat. Misi serupa diterapkan oleh FBS Unesa, yang berfokus pada pengabdian melalui ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain. Kedua institusi ini berkomitmen memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui penerapan hasil riset yang relevan. Kegiatan tridarma perguruan tinggi yang dilakukan melalui sistem multikampus juga memperlihatkan keselarasan dalam menjalankan sistem yang sinergis, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan, sambil memperhatikan keunggulan masing-masing bidang.

Tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel juga menjadi bagian dari misi keduanya. Unesa mengedepankan tata kelola yang menjamin mutu secara berkelanjutan, hal ini juga sejalan dengan misi FBS Unesa yang memastikan kualitas pendidikan dan administrasi fakultas tetap terjaga dengan baik. Kerja sama nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan maupun bidang ilmu bahasa, sastra, seni, dan desain semakin memperkuat keselarasan misi Unesa dan FBS Unesa. Keduanya berupaya membangun jaringan global untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kewirausahaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, visi dan misi Unesa serta FBS Unesa memiliki keselarasan yang kuat, meskipun FBS Unesa lebih fokus pada bidang bahasa, sastra, seni, dan desain. Kedua institusi memiliki tujuan yang sama, yakni menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dan berkompeten, tetapi juga mampu berinovasi dan memberi kontribusi kepada masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang berbasis kewirausahaan.

B. Milestone FBS

Pengembangan Renstra FBS berdasarkan pada milestone Renstra Unesa, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Unesa dan dilakukan melalui tahapan 5 (lima) tahunan 2020–2045. Pada tahapan pertama tahun 2020–2024 ditetapkan sebagai tonggak awal Unesa sebagai PTN-BH, karena pada 3 tahun pertama 2020 sampai dengan 2022 dilakukan berbagai macam penyesuaian. Tahun 2022 ini dinyatakan sebagai masa peralihan sebagai PTN-BH sebagaimana persyaratan yang ditentukan dalam peraturan pemerintah. Unesa pada tahapan ini diharapkan sudah benar benar siap untuk menjadi PTN–BH yang sehat. Tahapan capaian visi, misi, dan tujuan Unesa lima tahunan 2020–2045 dapat dilihat pada gambar berikut ini. Berdasarkan renstra tersebut saat ini sudah sampai pada tahap awal Smart Research University, seperti pada gambar berikut ini.



1. Tahun 2020–2024

Pada periode 2020–2024, Unesa memasuki fase *Excellent University Governance* sebagai tahap transisi dari PTN-BLU ke PTN-BH dengan menekankan perbaikan tata kelola organisasi serta transformasi dari *teaching-based* university menjadi *research-based university*. Transformasi ini diarahkan untuk menciptakan tata kelola universitas yang unggul, dengan target masuk peringkat 1501+ WUR. FBS turut mengambil peran strategis dalam mendukung pencapaian ini melalui kontribusi tridarma, seperti pengembangan teknologi pembelajaran berbasis digital, pembukaan prodi baru, serta penguatan riset dosen di bidang seni, budaya, dan disabilitas yang menghasilkan publikasi bereputasi. Hasil riset dan PKM dosen juga diarahkan untuk mendukung pengembangan industri kreatif dan inkubasi produk inovatif yang berbasis kekhasan keilmuan FBS.

Dalam aspek tata kelola, FBS menyesuaikan diri dengan penerapan *smart campus*, peningkatan profesionalisme SDM, serta pengelolaan jurnal bereputasi nasional. Fakultas ini juga aktif memperluas jejaring dan kolaborasi dengan lembaga seni, industri kreatif, dan institusi pendidikan untuk memperkuat inovasi produk tridarma dan memperluas dampak sosial. Reputasi FBS turut mendukung upaya Unesa dalam membangun AI Center untuk edukasi disabilitas serta rintisan televisi pendidikan, yang keseluruhannya menunjukkan peran aktif FBS dalam mewujudkan universitas yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global.

2. Tahun 2025–2029

Pada periode 2025–2029 sebagai tahap *Smart Research University*, FBS Unesa berperan aktif dalam mendukung transformasi Unesa menjadi PTN-BH yang unggul berbasis teknologi, riset, dan kolaborasi global. FBS akan merevitalisasi kurikulum agar adaptif terhadap kebutuhan dunia industri kreatif dan tren global melalui pendekatan *deep learning*, pembelajaran berbasis riset, serta pemanfaatan teknologi cerdas seperti AI, IoT, dan Big Data. Prodi akan dikembangkan menuju kelas internasional, *double/joint degree*, serta didukung oleh penguatan pembelajaran jarak jauh dan pengembangan pusat riset bahasa dan seni untuk disabilitas. Dalam bidang penelitian dan PKM, FBS mendorong kolaborasi lintas bidang untuk menghasilkan inovasi dalam bahasa, seni, budaya, dan literasi yang berdampak sosial dan berpotensi hilirisasi, paten, serta penguatan inkubator bisnis kreatif.

Dari sisi tata kelola, FBS memperkuat sistem informasi akademik berbasis *smart campus*, pengelolaan jurnal bereputasi, serta pengembangan sarana prasarana yang ramah lingkungan dan inklusif. Mahasiswa FBS diarahkan untuk aktif dalam program MBKM, kompetisi kewirausahaan, pertukaran internasional, serta memperoleh sertifikasi kompetensi global. Program BIPA, *fast track* studi lanjut, dan keterlibatan alumni melalui IKA Unesa akan terus ditingkatkan. Dalam hal jejaring dan reputasi, FBS mengembangkan kolaborasi dengan institusi dalam dan luar negeri serta menempatkan diri sebagai pusat pengembangan inovasi seni, budaya, dan bahasa di Indonesia Timur, sejalan dengan misi Unesa untuk unggul secara nasional dan bereputasi internasional.

3. Tahun 2030–2034

Pada periode *Smart Research University*, Unesa memperkuat posisinya sebagai universitas mandiri berbasis riset dan inovasi. Kualitas akademik dikembangkan melalui kurikulum adaptif terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri (Du/Di) serta tren global, dengan dukungan teknologi seperti AI, IoT, dan Big Data dalam pembelajaran. FBS berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan program kelas internasional, pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan prodi-prodi baru yang berbasis riset dan inovasi. Dalam bidang riset, dosen FBS aktif menghasilkan publikasi internasional bereputasi, produk penelitian yang berpotensi paten, serta riset kolaboratif lintas bidang, khususnya pada seni, budaya, dan disabilitas. Kegiatan pengabdian masyarakat juga diarahkan pada hilirisasi produk PKM, pengembangan desa binaan, dan penciptaan produk inovatif yang bernilai ekonomi serta berdampak sosial.

Dari sisi tata kelola, FBS turut mendukung implementasi *smart campus*, peningkatan akreditasi, sarana ramah disabilitas, serta sistem informasi terintegrasi. Penguatan jurnal nasional dan internasional menjadi prioritas dalam mendukung keberlanjutan mutu kelembagaan. Di bidang kemahasiswaan dan alumni, FBS berperan dalam peningkatan prestasi nasional dan internasional, sertifikasi kompetensi, program pertukaran, serta pengembangan *inkubator bisnis* dan *fast track* studi lanjut. Dalam ranah jejaring, FBS membangun kolaborasi strategis dengan lembaga nasional maupun internasional untuk mendukung inovasi produk dan program Sekolah Rakyat. Kontribusi ini memperkuat reputasi Unesa sebagai pusat pengembangan inovasi seni, budaya, disabilitas, dan sport industry di Indonesia Timur, sekaligus mendorong capaian peringkat global di kisaran 1201–1500 WUR.

4. Tahun 2035–2039

Memasuki periode 2035–2039, Unesa menetapkan diri sebagai *Hub-Innovation University* dan pusat jaringan inovasi nasional di Surabaya. FBS turut mendukung visi ini dengan menguatkan seluruh aktivitas pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat yang berbasis inovasi dan kolaborasi. Kurikulum prodi selingkung FBS diarahkan untuk semakin adaptif terhadap kebutuhan industri kreatif, globalisasi pendidikan, dan perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence, IoT, dan Big Data. Perkuliahan berbasis riset dan PKM diperkuat melalui sistem pembelajaran cerdas yang mendorong lahirnya produk inovatif dalam bahasa, sastra, seni pertunjukan, budaya lokal, hingga teknologi edukasi bagi disabilitas. Selain itu, FBS akan memperluas pengaruhnya melalui penguatan kelas internasional, *double/joint degree*, program BIPA, serta pengembangan pusat studi budaya dan bahasa berbasis digital.

Dalam bidang penelitian dan pengabdian, FBS mendorong terciptanya inovasi interdisipliner yang menghasilkan produk unggulan, berpotensi paten, serta mampu dihilirisasi dan dikembangkan melalui inkubator bisnis berbasis seni dan budaya. Kolaborasi aktif dengan dunia industri, pemerintah, dan mitra global menjadi kunci penguatan jejaring akademik dan nonakademik. Di sisi tata kelola, FBS memperkuat infrastruktur kampus cerdas yang inklusif dan ramah lingkungan, serta memperluas digitalisasi sistem informasi akademik dan jurnal bereputasi. Mahasiswa FBS didorong aktif dalam MBKM, kompetisi inovatif, sertifikasi internasional, serta program *fast track* studi lanjut. FBS juga menempatkan dirinya sebagai pusat pengembangan inovasi seni dan budaya di Indonesia, mendukung reputasi Unesa menuju

peringkat global 1000 besar WUR dengan kontribusi nyata dalam pendidikan, kebudayaan, dan teknologi berbasis kearifan lokal.

5. Tahun 2040–2045

Pada periode *Smart Edupreneurial University*, Unesa menegaskan arah barunya sebagai perguruan tinggi berbasis inovasi dan kewirausahaan akademik. Semua aktivitas akademik dan penunjang dikolaborasikan untuk menghasilkan produk inovatif yang bernilai ekonomi dan berdampak sosial. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) berperan aktif melalui pemantapan kurikulum adaptif terhadap Du/Di, penguatan kelas internasional, serta penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi cerdas. Di bidang riset, FBS mendorong publikasi hasil riset dosen di jurnal bereputasi internasional dan memperkuat hilirisasi produk riset dan PKM, khususnya dalam seni, budaya, dan layanan disabilitas. Kegiatan PKM juga diarahkan pada pengembangan desa binaan, produk inkubasi, serta penciptaan karya inovatif yang siap dipasarkan.

Dalam aspek tata kelola, FBS mendukung penerapan smart campus, peningkatan kualitas SDM, serta penguatan sistem informasi dan jurnal ilmiah. Di sisi kemahasiswaan dan alumni, FBS mengembangkan program MBKM, sertifikasi kompetensi, program inkubator bisnis, fast track studi lanjut, serta pertukaran mahasiswa nasional dan internasional. Melalui jejaring dan kemitraan, FBS aktif menjalin kolaborasi strategis untuk memperkuat inovasi produk dan kontribusi sosial. Peran ini mendukung reputasi Unesa sebagai pusat unggulan sport science, inovasi seni dan budaya, serta layanan disabilitas di tingkat Asia Tenggara, dengan target masuk peringkat 500–1000 WUR secara global.

C. Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan, FBS menetapkan 6 (enam) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja utama yang akan dicapai pada tahun 2029. Sasaran dan indikator kinerja utama tersebut selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adapun tujuan, sasaran dan indikator kinerja utama yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel.

No	Tujuan	Sasaran	IKU
1.	Menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan;	Meningkatnya daya saing lulusan melalui pendampingan, kewirausahaan, mobilitas akademik, kurikulum adaptif, dan profesionalisme SDM.	<ul style="list-style-type: none"> • IKU 1 Presentase lulusan S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta • IKU 2. Presentase mahasiswa S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar

			<p>prodi; atau meraih prestasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● IKU 3. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi. ● IKU 4. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri ● IKU 7. Persentase mata kuliah S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.
2.	Menghasilkan dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan;	Meningkatnya penelitian dan reputasi akademik melalui pendanaan, publikasi, seminar, HKI, buku ajar, serta penguatan inovasi seni dan budaya.	<ul style="list-style-type: none"> ● IKU 1 Presentase lulusan S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta ● IKU 5. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.
3.	Menyebarkan inovasi di bidang	Meningkatnya	<ul style="list-style-type: none"> ● IKU 5. Jumlah keluaran dosen yang berhasil

	kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan	pendanaan dan kapasitas pengabdian masyarakat.	mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.
4.	Menghasilkan karya ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang unggul, berkualitas, dan inovatif di bidang kependidikan dan yang berbasis kewirausahaan dengan memperhatikan keunggulan Unesa;	Meningkatnya kapasitas akademik dan kemitraan melalui percepatan studi lanjut dosen, pengembangan jurnal terindeks, kemitraan strategis, dan pendampingan prodi baru.	<ul style="list-style-type: none"> ● IKU 5. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.
5.	Mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan;	Meningkatnya tata kelola dan reputasi institusi melalui kemitraan strategis, akreditasi, zona integritas, manajemen risiko, dan layanan publik prima.	<ul style="list-style-type: none"> ● IKU 8. Persentase prodi S-1 dan D-4/D-3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. ● IKU 9. Predikat SAKIP ● IKU 10. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKAK/L ● IKU 11. Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas
6.	Mewujudkan kolaborasi yang produktif dengan lembaga nasional dan internasional dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan maupun nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.	Meningkatnya kemitraan strategis dan terinisiasinya program double/joint degree dengan institusi unggulan.	<ul style="list-style-type: none"> ● IKU 5. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen. ● IKU 6. Jumlah kerja sama per prodi S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1.

D. Strategi Tahunan

Tabel 3. Pencapaian Strategi 2025

<p>1. Menyelenggarakan penguatan karier dan kompetensi sivitas akademika melalui program fast track, MBKM, kewirausahaan, pembinaan prestasi, revitalisasi kurikulum, dan kolaborasi dengan dunia industri.</p>
<p>2. Meningkatkan kualitas riset, publikasi, kekayaan intelektual, dan kreativitas sivitas akademika melalui pendanaan, pendampingan akademik, penyelenggaraan seminar nasional dan internasional, serta festival bahasa dan seni berskala global.</p>
<p>3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pendanaan, pendampingan penyusunan proposal DRTPM, serta peningkatan kemampuan publikasi hasil pengabdian melalui penyelenggaraan <i>Workshop</i> dan <i>Manuscript Clinic</i>.</p>
<p>4. Memperkuat kapasitas kelembagaan melalui perencanaan percepatan studi lanjut dosen, monitoring evaluasi berkelanjutan, penguatan kerja sama dengan mitra industri dan masyarakat, serta pengembangan kualitas jurnal ilmiah menuju indeksasi nasional dan internasional, disertai dengan pendampingan proposal pembentukan program studi baru.</p>
<p>5. Memperkuat tata kelola institusi yang profesional dan berdaya saing global melalui kemitraan strategis, pendampingan akreditasi, pembangunan zona integritas, manajemen risiko, dan digitalisasi layanan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas layanan.</p>
<p>6. Meningkatkan daya saing dan jejaring global melalui kemitraan strategis dengan perguruan tinggi QS 200 dan lembaga internasional untuk mendukung inisiasi program double dan joint degree..</p>

Tabel 4. Pencapaian Strategi 2026

<p>1. Menyelenggarakan program <i>fast track</i> dan MBKM secara penuh, mengadakan workshop kewirausahaan dan RPS berbasis proyek, serta memulai pendampingan intensif prestasi mahasiswa dan melibatkan dosen praktisi nasional.</p>
<p>2. Meningkatkan kapasitas dasar dosen dan mahasiswa dalam riset dan publikasi melalui workshop penyusunan proposal, <i>manuscript clinic</i>,</p>

<p>pendampingan penulisan buku ajar, serta penyelenggaraan festival bahasa dan seni tingkat fakultas.</p>
<p>3. Meningkatkan pemahaman dosen terkait penyusunan proposal pengabdian melalui workshop DRTPM dan <i>manuscript clinic</i> tahap awal, serta mendorong partisipasi dosen pemula dalam program pendanaan internal pengabdian.</p>
<p>4. Melaksanakan perencanaan percepatan studi lanjut dosen dan monitoring awal, pembentukan jurnal baru tingkat prodi dengan target indeksasi Sinta, serta pendampingan penyusunan proposal prodi baru tahap awal.</p>
<p>5. Meningkatkan tata kelola yang akuntabel melalui penyusunan RKAT tepat waktu, pelaporan LHKASN yang tertib, pemetaan manajemen risiko, digitalisasi layanan administratif, serta inisiasi kemitraan dan pendampingan akreditasi nasional.</p>
<p>6. Melakukan pemetaan potensi mitra strategis dalam dan luar negeri, khususnya QS 200, lembaga riset, industri kreatif, dan startup; serta merancang konsep awal program double/joint degree melalui forum diskusi, FGD, dan MoU awal.</p>

Tabel 5. Pencapaian Strategi 2027

<p>1. Memperluas kemitraan MBKM dengan dunia industri, meningkatkan jumlah peserta PMW dan fast track, serta mendorong keterlibatan aktif dosen tamu dalam pembelajaran berbasis praktik.</p>
<p>2. Meningkatkan produktivitas riset dan kreativitas melalui seminar nasional, pendanaan HKI dan paten, serta perluasan kegiatan lomba seni dan <i>exhibition art</i> di tingkat nasional sebagai bagian dari promosi inovasi kampus.</p>
<p>3. Meningkatkan kualitas dan jumlah proposal pengabdian yang lolos pendanaan DRTPM dengan pelatihan lanjutan, serta mulai melakukan pendampingan penyusunan luaran pengabdian dalam bentuk publikasi terindeks.</p>
<p>4. Mengembangkan jurnal lama dan membentuk jurnal baru dengan pendanaan pengelolaan yang lebih luas, memperkuat kerja sama awal dengan mitra industri dan masyarakat sebagai landasan pengembangan kurikulum dan prodi baru.</p>
<p>5. Memperkuat kerja sama dengan mitra strategis, melaksanakan pengisian LKE zona integritas, serta mengembangkan inovasi layanan publik, didukung akreditasi nasional, integrasi manajemen risiko, dan digitalisasi layanan secara menyeluruh.</p>

6. Meningkatkan perjanjian kerja sama formal dengan mitra terpilih dan mengembangkan kurikulum terpadu untuk program double/joint degree; dimulai dengan satu atau dua program studi yang siap secara akademik dan administratif.

Tabel 6. Pencapaian Strategi 2028

1. Mengintegrasikan program fast track, MBKM, dan pembinaan prestasi mahasiswa ke dalam kurikulum dan SKP dosen, serta menstandarkan uji kompetensi bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.
2. Meningkatkan pengakuan global dengan menyelenggarakan seminar internasional, lomba seni internasional, dan mendukung publikasi buku ajar bereputasi sebagai wujud internasionalisasi karya ilmiah dan seni.
3. Mengembangkan program pendampingan untuk hilirisasi hasil pengabdian ke masyarakat luas, serta mendorong dosen mempublikasikan luaran pengabdian pada jurnal nasional terakreditasi dan media populer ilmiah.
4. Meningkatkan jurnal unggulan untuk menuju indeksasi Scopus, memperluas jejaring kerja sama industri untuk mendukung riset terapan dan pembukaan prodi berbasis kebutuhan dunia kerja, serta melakukan evaluasi menyeluruh studi lanjut dosen.
5. Meningkatkan kolaborasi global dengan QS 200 dan institusi multinasional, memulai akreditasi internasional, memperkuat pelaporan risiko nonakademik, serta memperluas zona integritas dan digitalisasi layanan akademik dan keuangan.
6. Melaksanakan program double/joint degree dengan mitra luar negeri, sekaligus memperluas kerja sama dengan perusahaan multinasional, rumah sakit, dan lembaga kebudayaan nasional untuk mendukung mobilitas mahasiswa dan dosen.

Tabel 7. Pencapaian Strategi 2029

<p>1. Menetapkan seluruh program unggulan sebagai bagian dari standar mutu institusional yang berkelanjutan, dengan sistem monitoring terintegrasi dan pendanaan rutin untuk mendukung karier dan kompetensi sivitas akademika</p>
<p>2. Menetapkan seluruh program riset, publikasi, HKI, dan festival seni sebagai program unggulan institusi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem mutu akademik serta indikator kinerja institusional.</p>
<p>3. Meningkatkan kegiatan workshop, <i>manuscript clinic</i>, dan pendanaan pengabdian sebagai program tahunan institusional, dan mengintegrasikan luaran pengabdian dalam sistem penilaian kinerja dosen dan capaian institusi.</p>
<p>4. Meningkatkan kerja sama, studi lanjut dosen, dan pengelolaan jurnal sebagai program institusional, memperluas pembukaan prodi baru berbasis kebutuhan strategis nasional, dan menjadikan jurnal bereputasi sebagai pilar reputasi institusi.</p>
<p>5. Meningkatkan seluruh kerja sama strategis, akreditasi internasional, inovasi pelayanan publik, manajemen risiko, dan digitalisasi sebagai bagian dari sistem mutu dan budaya kerja institusi, sehingga tercipta tata kelola modern yang adaptif, inklusif, dan berstandar global.</p>
<p>6. Mengembangkan program double/joint degree sebagai program unggulan, memperluas ke lebih banyak prodi, dan mengintegrasikannya dalam sistem akreditasi dan mutu pendidikan berkelanjutan.</p>

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN *CORE VALUES* FAKULTAS

A. Arah Kebijakan

FBS memproyeksikan diri sebagai pusat unggulan pembelajaran, riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat berbasis kebudayaan dan berdaya saing internasional. Untuk mencapai visi tersebut, telah dirumuskan arah kebijakan kemajuan fakultas secara komprehensif dan terukur.

Arah kebijakan pertama adalah penguatan kapasitas dosen dan sumber daya manusia akademik. FBS menargetkan peningkatan jumlah dosen bergelar doktor minimal 50 persen, percepatan jenjang jabatan akademik menuju Lektor Kepala dan Guru Besar dengan persentase ≥ 80 persen dosen berkualifikasi jabatan akademik, serta penguatan kompetensi profesional melalui sertifikasi yang diakui dunia usaha dan industri. Dalam rangka mendekatkan pembelajaran dengan praktik profesional, FBS mendorong peningkatan keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi minimal 20 persen.

Kebijakan kedua difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan. FBS menetapkan standar pembelajaran berbasis kasus dan proyek yang terintegrasi di minimal 80 persen mata kuliah seluruh prodi. Upaya percepatan kelulusan dilakukan dengan memastikan persentase kelulusan tepat waktu satu kali masa tempuh kurikulum mencapai ≥ 30 persen, dan dua kali masa tempuh kurikulum minimal 60 persen. Sementara itu, mutu akademik lulusan diukur melalui target rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif $\geq 3,25$ untuk jenjang sarjana, $\geq 3,50$ untuk magister, dan $\geq 3,60$ untuk doktoral, dengan rasio dosen dan mahasiswa yang tetap ideal sesuai ketentuan.

Selanjutnya, arah kebijakan ketiga diarahkan pada perluasan kerja sama nasional dan internasional. FBS berkomitmen menjalin kerja sama dengan minimal lima kali jumlah prodi untuk lingkup nasional dan tiga kali jumlah prodi untuk lingkup internasional, dan mendorong pencapaian akreditasi internasional prodi minimal setengah dari total program sarjana yang ada. Upaya ini ditunjang dengan peningkatan jumlah mahasiswa asing minimal satu persen dari total populasi mahasiswa aktif.

Di bidang riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, kebijakan FBS menekankan peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah bereputasi, penguatan riset kolaborasi internasional dengan minimal dua penelitian internasional per prodi, dan luaran riset yang diakui masyarakat atau pemerintah. FBS juga mendorong pengabdian internasional secara aktif dengan minimal empat program setiap tahunnya. Optimalisasi tata kelola dan pembiayaan menjadi arah kebijakan berikutnya. FBS memprioritaskan rasio pendaftar terhadap calon mahasiswa yang lolos seleksi minimal 3:1, tingkat pendaftar ulang ≥ 90 persen, dan peningkatan kontribusi pendapatan fakultas melalui kerja sama berorientasi income generating minimal setara 2,5 persen total Rencana Bisnis Anggaran. Dalam konteks pendanaan, fakultas memastikan pemenuhan biaya operasional pembelajaran, riset, dan pengabdian sesuai standar minimal yang ditetapkan.

Pengembangan kewirausahaan kreatif menjadi prioritas, dengan target minimal 20 persen lulusan menjadi wirausaha dalam 12 bulan setelah kelulusan, serta pembentukan inkubator bisnis dan program showcase karya mahasiswa yang terintegrasi dalam ekosistem kewirausahaan FBS. Pada aspek rekognisi mutu, FBS berkomitmen memastikan seluruh prodi terakreditasi aktif dan unggul. Selain itu, kampus merdeka menjadi instrumen strategis

penguatan daya saing lulusan melalui mobilitas akademik, kolaborasi multidisiplin, dan program pembelajaran di luar kampus. Targetnya, minimal 20 persen mahasiswa eligible mengikuti MBKM, dengan dosen aktif membimbing implementasinya.

Transformasi digital dan inovasi tata kelola menjadi fondasi utama arah kebijakan FBS. Melalui digitalisasi layanan akademik, penguatan *Learning Management System*, pemanfaatan data *analytics*, dan pelaporan capaian indikator secara *real time*, FBS memastikan proses manajemen mutu berjalan efektif, efisien, dan transparan. Seluruh arah kebijakan ini didukung dengan strategi monitoring dan evaluasi berkala, penyusunan rekomendasi tindak lanjut setiap triwulan, dan pembaruan kebijakan berbasis hasil evaluasi capaian indikator kinerja utama fakultas. Dengan arah kebijakan yang terpadu, FBS Unesa meneguhkan langkah menjadi institusi pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, inklusif, dan berdaya saing global.

Arah kebijakan dirancang secara strategis untuk menjawab tantangan internal dan eksternal yang dihadapi FBS. Dalam pelaksanaannya, FBS mengintegrasikan pendekatan berbasis capaian kinerja (*performance-based*), penguatan tata kelola berbasis data, serta budaya kerja kolaboratif lintas prodi dan unit pendukung. Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi, fakultas memprioritaskan penyusunan peta jalan aksi (*action plan*) yang jelas, mencakup target tahunan, indikator capaian antara, penanggung jawab, dan alokasi sumber daya. Setiap program kebijakan akan dikawal secara ketat melalui rapat monitoring triwulanan, di mana capaian tiap indikator akan dievaluasi, dianalisis penyebab deviasi, dan dirumuskan langkah korektif. Pendekatan berbasis data ini menjadi salah satu pilar utama dalam tata kelola modern yang akuntabel dan transparan.

Komitmen keberlanjutan menjadi unsur esensial kebijakan. FBS berupaya membangun sistem yang dapat memelihara capaian secara konsisten, bukan hanya bersifat proyek jangka pendek. Misalnya, dalam bidang penguatan riset dan publikasi, fakultas tidak hanya menetapkan target kuantitatif luaran tetapi menyiapkan program pendampingan riset dosen muda, hingga jejaring kolaborasi internasional yang bersifat permanen.

FBS menyadari bahwa keberhasilan kebijakan tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika. Oleh sebab itu, seluruh program dilaksanakan dengan prinsip inklusif, partisipatif, dan berbasis komitmen bersama. Berbagai unit pendukung, seperti gugus penjaminan mutu internal, pusat kajian riset, lembaga pengembangan kewirausahaan, dan pusat layanan mahasiswa, akan difungsikan secara sinergis untuk memastikan setiap kebijakan berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan.

Dengan arah kebijakan yang terstruktur dan sistematis ini, FBS menetapkan langkah untuk mengukuhkan diri sebagai fakultas yang unggul dalam pengembangan kebudayaan, kebahasaan, kesenian, dan desain di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan kebijakan ini diharapkan berdampak langsung pada kualitas lulusan yang adaptif, inovatif, dan mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa di era global yang dinamis.

B. Nilai-Nilai FBS

Di sisi lain, FBS menekankan pentingnya penguatan ekosistem inovasi berbasis budaya Nusantara sebagai ciri pembeda dari fakultas lain sejenis. Dengan mengangkat kekuatan lokal dalam bahasa, sastra, seni, desain, dan kearifan tradisi, FBS berkomitmen menghasilkan karya akademik dan produk inovasi yang memiliki keberterimaan dan daya guna dalam masyarakat luas.

1. Core values

FBS memiliki nilai dasar yang membentuk karakter lulusan dengan pribadi yang KREATIF(kolaboratif, ramah, empatik, adaptif, tangguh, inovatif, dan fleksibel). Nilai-nilai ini membekali lulusan dengan jiwa kewirausahaan yang unggul baik di bidang kependidikan maupun nonkependidikan, khususnya dalam ranah bahasa, sastra, seni, dan desain.

a. Kolaboratif

Nilai kolaboratif mencerminkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan berbagai pihak, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional. Mahasiswa dan lulusan FBS diharapkan mampu menjalin kerja tim lintas disiplin, budaya, dan generasi, serta berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama melalui komunikasi terbuka, saling menghargai, dan pembagian peran yang adil.

b. Ramah

Sikap ramah menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Lulusan FBS dibentuk untuk memiliki tutur kata yang santun, bersikap terbuka, dan mudah bergaul dengan berbagai kalangan. Nilai ini penting untuk menciptakan suasana belajar, bekerja, dan berkarya yang positif serta membangun jejaring yang luas.

c. Empatik

Empati mencerminkan kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan, dan kondisi orang lain. Mahasiswa FBS ditanamkan kemampuan memahami perspektif orang lain dan memberikan respons yang bijak dan manusiawi. Nilai ini menjadi penting dalam bidang bahasa, seni, dan desain yang erat kaitannya dengan pemahaman konteks sosial dan budaya.

d. Adaptif

Adaptif berarti mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, teknologi, dan dinamika lingkungan kerja. Lulusan FBS diharapkan tidak hanya menerima perubahan, tetapi juga mampu mengelolanya secara strategis. Sikap adaptif menjadikan individu lebih tangguh dalam menghadapi tantangan global dan dinamisnya dunia kerja masa kini.

e. Tangguh

Ketangguhan merupakan kemampuan untuk tetap bertahan, konsisten, dan produktif dalam menghadapi kesulitan dan tekanan. Lulusan FBS dididik untuk memiliki mental kuat, tidak mudah menyerah, serta mampu bangkit dari kegagalan. Nilai ini penting untuk membangun profesionalisme dan daya juang dalam berbagai situasi.

f. Inovatif

Inovatif menunjukkan daya cipta dan kemampuan menciptakan ide-ide baru yang relevan dan solutif. Mahasiswa FBS dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan karya yang orisinal dalam bidang bahasa, sastra, seni, dan desain.

Nilai ini mendukung semangat kewirausahaan dan kontribusi nyata dalam masyarakat.

g. Fleksibel

Fleksibel berarti mampu menyesuaikan pendekatan, cara berpikir, dan perilaku sesuai dengan konteks yang dihadapi. Lulusan FBS diharapkan memiliki keluwesan dalam menghadapi perbedaan, tantangan baru, dan berbagai bentuk pekerjaan, baik yang bersifat individual maupun kolaboratif. Fleksibilitas ini penting untuk menjaga relevansi dan daya saing dalam dunia yang terus berubah.

2. Nilai Budaya Kerja

Dalam pelaksanaan tata kelola, FBS menetapkan slogan budaya kerja, yaitu “*Batik Berseni*” yang merupakan singkatan dari Bebas dari Tindak Korupsi, Berani, Sederhana, Nyata, dan Penuh Integritas. Nilai-nilai ini menjadi pedoman sikap dan tindakan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, serta membentuk lingkungan kerja yang profesional dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima. Berikut penjelasan dari nilai-nilai tersebut:

a. Bebas dari Tindak Korupsi

Komitmen untuk menolak segala bentuk korupsi, termasuk suap, gratifikasi, nepotisme, dan penyalahgunaan jabatan, dengan menerapkan sistem pengawasan dan transparansi dalam setiap proses kerja.

b. Berani

Sikap proaktif dalam mencegah dan melaporkan pelanggaran, berani bersikap jujur meskipun berisiko, dan konsisten mengambil keputusan yang benar demi menjaga etika dan aturan.

c. Sederhana

Penerapan tata kelola yang efisien, tidak rumit, hemat sumber daya, serta berfokus pada pelayanan publik yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat.

d. Nyata

Setiap perubahan, inovasi, atau perbaikan yang dilakukan harus terbukti secara langsung melalui peningkatan kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan hasil yang terukur.

e. Penuh Integritas

Menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta kepatuhan terhadap aturan dan etika profesi.

PENUTUP

Sebagai bagian integral dari Unesa, FBS memiliki peran vital dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia industri dan seni yang terus berkembang. Rencana Strategis FBS Unesa 2025–2029 menjadi pedoman utama dalam mewujudkan visi dan misi fakultas ini, dengan mengutamakan inovasi, kualitas pendidikan, dan relevansi prodi dengan kebutuhan pasar global. Dengan mengacu pada kebijakan pendidikan tinggi yang berlaku, serta evaluasi mendalam terhadap berbagai tantangan dan peluang yang ada, Renstra FBS 2025–2029 dirancang untuk menciptakan suasana akademik yang mendukung pengembangan kreativitas, inovasi, dan keterampilan praktis mahasiswa. Sebagai tindak lanjut dari rencana strategis ini, FBS Unesa akan terus berupaya mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki, baik melalui pelatihan, penelitian, maupun pengembangan karier, untuk memastikan kualitas pengajaran dan pendidikan yang tetap bersaing di tingkat internasional.

Dalam implementasinya, Renstra FBS 2025–2029 akan menjadi landasan yang jelas dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang terarah dan terukur. Untuk mencapai tujuan tersebut, sinergi antara seluruh unit kerja di bawah Unesa dan dukungan dari stakeholder terkait sangat diperlukan. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi yang terstruktur akan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berdampak signifikan terhadap pengembangan FBS Unesa.

Renstra FBS ini diharapkan dapat menjadi acuan FBS Unesa untuk menjadi fakultas yang semakin berkualitas, relevan, dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional. Dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, FBS Unesa siap untuk berkontribusi secara nyata dalam memajukan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, serta menghasilkan lulusan yang dapat berperan aktif dalam membangun dunia pendidikan dan industri seni yang lebih baik.

